

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Seusai melakukan beberapa analisis wacana *feature* “Perda Manokwari Kota Injil: Demo Menolak pembangunan Masjid”, dengan memakai model Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa Mawa Kresna dapat mengkontruksikan tulisannya yang berbentuk *feature* itu ke dalam jurnalisme keberagaman dengan baik. Lebih lanjut akan dirinci sebagai berikut:

Pertama, hasil dari analisis teks, yaitu mulai dari segi isi teks berita, Mawa Kresna mampu menjelaskan tentang kronologi situasi atau keadaan dengan tidak hanya berpusat pada satu kelompok saja. Dan pembawaan teks dalam berita tersebut, baik dalam alur dan penggunaan kata tidak bersifat berbelit-belit sehingga membuat teks tersebut mudah untuk dipahami. Lalu yang *kedua*, pada segi analisis kognisi sosial yaitu saat Mawa Kresna melakukan liputan penolakan pembangunan masjid ini, tentunya sudah memiliki dasar tentang cara bagaimana meliput keberagaman sesuai dengan kaidah jurnalisme keberagaman. Dan yang *ketiga*, pada analisis konteks sosial, diketahui bahwa wacana yang berkembang saat itu di Manokwari memang lebih kepada persoalan polemik perda Manokwari kota Injil. Namun, ketika pemberitaan tersebut ditayangkan di luar ruang lingkup daerah Manokwari, muncul beberapa spekulasi oleh masyarakat melalui kolom komentar di sosial media. Tetapi, ada satu di antara yang lainnya menanggapi berita tersebut dengan positif dan sesuai dengan apa yang dibahas dengan isi berita tersebut. Ini berarti membuktikan, jika berita yang disampaikan Mawa Kresna dapat diterima masyarakat dengan baik.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran. *Pertama*, bagi kepada para pembaca, alangkah sebaiknya lebih cermat dalam memberikan asumsi di laman sosial media. Karena barangkali dapat memicu konotasi negatif pada informasi yang disampaikan. Padahal dalam informasi tersebut, sama sekali tidak ada unsur untuk memprovokasi. Lalu *kedua*, teruntuk semua para jurnalis, pada penelitian ini diharapkan jurnalisme keberagaman dapat perhatian yang lebih dalam di dunia jurnalisme. karena mengingat dari bentuk masyarakat yang multikulturalisme, membuat kita sering bersinggungan dengan isu keberagaman. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwasanya menjadi jurnalis, tidak

hanya menjalankan tugas tetapi harus dengan memperhatikan beberapa hal. Seperti belajar lebih kepada proses liputan dan yang paling penting adalah bagaimana mengerti dan menjalankan bentuk dari kode etik wartawan.

